

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Tamana Dewasa Kumendaman Yogyakarta pada tanggal 19 Juni 2015. Sekolah ini berlokasi di Jl. Kumendaman No. 9 Yogyakarta. Lokasi SMP Taman Dewasa Kumendaman ini cukup strategis dan dekat dengan sumber informasi, seperti warnet dan memiliki karakteristik masyarakat yang bermacam-macam. SMP Taman Dewasa Kumendaman juga memiliki fasilitas yang memadai seperti mempunyai 7 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang Bimbingan Konseling (BK), ruang guru, ruang tamu, ruang UKS, dan 1 ruang komputer, kantin, lapangan upacara, mushola, dan lapangan basket.

SMP Taman Dewasa Kumendaman juga memiliki jumlah guru dan karyawan yang memadai sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar. Ketenagaan di SMP Taman Dewasa Kumendaman mempunyai satu orang kepala sekolah, satu orang guru Bimbingan Konseling (BK), BK yang ada disekolah tersebut ada tetapi tidak berjalan dengan lancar hanya saja jika salah satu siswa ada masalah dipanggil ke ruang BK, 15 orang guru, dan tenaga administrator. Di SMP tersebut mempunyai perpustakaan tetapi buku-buku penunjang tentang kesehatan reproduksi ada tapi tidak begitu lengkap. Jumlah siswanya sendiri sebanyak 109 siswa meliputi 3 kelas, yaitu kelas VII berjumlah 35 siswa, kelas VIII berjumlah 42 siswa, dan kelas IX berjumlah 32 siswa.

SMP Taman dewasa Kumendaman memiliki berbagai jenis kegiatan diantaranya yaitu, pramuka, kesenian tari, kesenian musik, dan UKS, UKS yang ada disekolah tersebut tidak berjalan dengan baik dan tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dari tenaga kesehatan reproduksi khususnya tentang risiko kehamilan remaja.

2. Karakteristik subjek penelitian

Penelitian yang dilakukan pada siswi kelas VIII Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta ini. Peneliti menggunakan responden sebanyak 42 siswa dan siswi. Dari kegiatan penelitian, didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Umur Responden

Populasi penelitian memiliki karakteristik umur yang berbeda, ditunjukkan tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Umur Responden	N	%
1.	12 Tahun	4	9,5
2.	13 Tahun	6	14,3
3	14 Tahun	16	38,1
4	15 Tahun	7	16,7
5	16 Tahun	9	21,4
Jumlah		42	100

Sumber: Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.1. diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelkitian ini adalah remaja dengan usia 14 tahun, sebanyak 16 responden (38,1%) dan sebagian kecil responden berumur 12 tahun, yaitu sebanyak 4 responden (9,5%)

3. Analisa Hasil Penelitian

a. Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kehamilan remaja di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta, dapat dilihat pada tabel 4.2. dibawah ini :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja Di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja	N	%
	Baik	10	23,8
	Cukup	15	35,7
	Kurang	17	40,5
	Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja kategori kurang, yaitu sebanyak 17 responden (40,5%) dan sebagian kecil responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja kategori baik, yaitu sebanyak 10 responden (23,8%).

b. Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Risiko Kehamilan Remaja

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pengertian risiko kehamilan remaja di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta, dapat dilihat pada tabel 4.2. dibawah ini :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Risiko Kehamilan Remaja Di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Risiko Kehamilan Remaja	N	%
	Baik	12	28,6
	Cukup	21	50,0
	Kurang	9	21,4
	Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan tentang pengertian risiko kehamilan remaja kategori cukup, yaitu sebanyak 21 responden (50,0%) dan sebagian kecil responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan tentang pengertian risiko kehamilan remaja kategori kurang, yaitu sebanyak 9 responden (21,4%).

c. Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan Tidak Diinginkan

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi kehamilan tidak diinginkandi SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta, dapat dilihat pada tabel 4.2. dibawah ini :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat pengetahuan Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan Tidak Diinginkan Di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan Tidak Diinginkan	N	%
	Baik	11	26,2
	Cukup	20	47,6
	Kurang	11	26,2
	Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi kehamilan tidak diinginkan kategori cukup, yaitu sebanyak 20 responden (47,6%)

d. Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Kehamilan Remaja

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang dampak kehamilan remaja di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta, dapat dilihat pada tabel 4.2. dibawah ini :

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Kehamilan Remaja Di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Kehamilan Remaja	N	%
	Baik	19	45,2
	Cukup	5	11,9
	Kurang	18	42,9
	Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja kategori baik, yaitu sebanyak 19 responden (45,2%) dan sebagian kecil responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja kategori cukup, yaitu sebanyak 5 responden (11,9%).

e. Tingkat Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta, dapat dilihat pada tabel 4.2. dibawah ini :

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja Di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja	N	%
	Baik	18	42,9
	Kurang	24	57,1
	Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja kategori kurang, yaitu sebanyak 24 responden (57,1%)

f. Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Pencegahan Kehamilan Remaja

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang cara pencegahan kehamilan remaja di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta, dapat dilihat pada tabel 4.2. dibawah ini :

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Pencegahan Kehamilan Remaja Di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

No	Tingkat Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja	N	%
	Baik	23	54,8
	Cukup	10	23,8
	Kurang	9	21,4
	Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.7. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan tentang cara pencegahan kehamilan remaja kategori baik, yaitu sebanyak 23 responden (54,8%) dan sebagian kecil responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan tentang cara pencegahan kehamilan remaja kategori baik, yaitu sebanyak 9 responden (21,4%).

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta, dengan jumlah responden 42 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja kategori kurang, yaitu sebanyak 17 responden (40,5%). Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh umur mereka yang masih muda yaitu rata-rata 13-14 tahun. Menurut (Depkes RI, 2010), tahap remaja tengah yaitu mencari identitas diri, timbulnya keinginan untuk kencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, berkhayal tentang aktifitas seks. sebagian besar remaja kurang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan ataupun guru, BK disekolah tersebut ada tetapi tidak berjalan dengan baik. Hasil kategori ini sama dengan keaslian Aryani (2013) tentang pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja di SMP 2 Wonosari, bahwa 62% dari 584 siswa SMP N 2 Wonosari adalah memiliki kategori tingkat pengetahuan cukup.

2. Tingkat pengetahuan tentang pengertian risiko kehamilan remaja di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta, dengan jumlah responden 42 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan tentang pengertian risiko kehamilan remaja kategori cukup, yaitu sebanyak 21

responden (50,0%). Sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja kategori kurang yaitu sebanyak 9 responden (21,4%). Dikarenakan faktor internal dan eksternal yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan yang tidak baik bagi siswa misalnya mereka terlalu bebas dan tidak mau menaati peraturan yang ada disekolah tersebut atau informasi guru BK yang kurang karena tidak pernah memberi penyuluhan dan kurangnya pendidikan atau informasi tentang risiko kehamilan remaja karena diperpustakaan hanya mempunyai sedikit buku tentang kesehatan reproduksi, atau tidak begitu lengkap khususnya tentang risiko kehamilan remaja. kurangnya mendapat informasi karena di SMP tersebut sudah mempunyai komputer tetapi tidak ada fasilitas internet. Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada usia remaja, dimana kehamilan terjadi pada usia ibu kurang dari 20 tahun. Kehamilan remaja adalah remaja yang sudah menikah atau belum menikah kemudian hamil dalam usia relatif muda di bawah umur 20 tahun Selain itu kehamilan remaja juga dapat diartikan sebagai kehamilan dini yang terjadi pada usia 10 sampai dengan 19 tahun baik melalui proses menikah maupun tidak menikah (Manuaba, 2011).

Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan hasil dari keaslian penelitian yang diambil, seperti milik Agnes Wirayanti (2014) tentang Tingkat pengetahuan risiko kehamilan remaja pada kelas VII di SMP 10 Wonosari. menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang risiko kehamilan remaja dalam kategori baik yaitu 22 responden (68,8%), dikarenakan berbedanya

kemampuan siswa dalam menangkap informasi lebih baik dari responden peneliti.

3. Tingkat pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi kehamilan tidak diinginkandi SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta, dengan jumlah responden 42 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi kehamilan tidak diinginkan kategori cukup, yaitu sebanyak 20 responden (47,6%). Dikarenakan responden berada di lingkungan yang cukup mendapatkan informasi misalnya sekolah dekat dengan warnet.

Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan hasil dari penelitian yang diambil seperti milik Agnes wirayanti (2014) tentang Tingkat pengetahuan risiko kehamilan remaja pada kelas VII di SMP 10 Wonosari, menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang kehamilan remaja dalam kategori kurang yaitu 6 responden (16,7%), karena sebagian besar remaja canggung bertanya kepada orang tua atau kepada guru untuk mendapatkan informasi tentang faktor kehamilan yang tidak diinginkan.

4. Tingkat pengetahuan tentang dampak kehamilan remajadi SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta, dengan jumlah responden 42 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan

tentang risiko kehamilan remaja kategori kurang, yaitu sebanyak 24 responden (57,1%). Dikarenakan siswa di SMP tersebut tidak ingin tau (masa bodoh) untuk mengetahui tentang dampak dari kehamilan remaja karena siswa di SMP tersebut terlalu dekat dan tidak ada jarak antara perempuan dan laki-laki itu terlihat saat peneliti melakukan penelitian di SMP tersebut sehingga terjadi hal yang tidak diinginkan yaitu siswi hamil diluar nikah atau sebelum waktunya.

Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan hasil dari penelitian yang diambil seperti milik Rafia Mukhlisa (2013) tentang Tingkat pengetahuan risiko kehamilan remaja di desa banyurejo selemman, menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang kehamilan remaja dalam kategori cukup yaitu 15 responden (68,2%), karena sebagian besar remaja malu untuk bertanya kepada orang tua atau kepada guru untuk mendapatkan informasi tentang dampak kehamilan reamaja.

5. Tingkat Pengetahaun Tentang Risiko Kehamilan Remaja di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta, dengan jumlah responden 42 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja kategori kurang, yaitu sebanyak 24 responden (57,1%). Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh umur mereka yang masih muda yaitu rata-rata 13-14 tahun. Menurut (Depkes RI, 2010), yang mempunyai ciri-ciri yaitu menampakan pengungkapan kebebasan diri

dalam mencari teman sebaya lebih. Sebagian besar remaja kurang mengetahui risiko kehamilan remaja karena umur remaja yang masih muda dan rasa ingin tau yang besar dan ingin mencoba-coba hal baru. Hasil kategori ini sama dengan keaslian Agnes Wirayanti (2014) tentang Tingkat pengetahuan risiko kehamilan remaja pada kelas VII di SMP 10 Wonosari, menunjukkan bahwa hasil penelitian sama dengan peneliti tentang kehamilan remaja dalam kategori kurang yaitu 9 responden (21,4%).

6. Tingkat pengetahuan tentang cara pencegahan kehamilan remaja di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta, dengan jumlah responden 42 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja kategori baik, yaitu sebanyak 23 responden (54,8%). Banyaknya tingkat pengetahuan remaja tentang cara pencegahan kehamilan remaja dengan kategori cukup dikarenakan meningkatnya pendidikan seorang remaja dan rasa ingin tau yang besar. Menurut Kusmiran (2012), pendidikan sek disekolah berperan penting dalam menurunkan kehamilan remaja karena dengan adanya pendidikan sek disekolah akan lebih muda untuk menurunkan kehamilan wanita diusia remaja apabila terdapat pendekatan terpadu antara sekolah dan layanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang diambil milik Rafia Mukhlisa (2013) tentang Tingkat pengetahuan risiko kehamilan remaja Di Desa Banyurejo Seleman. Menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang cara

pengecehan kehamilan remaja dalam katagori baik yaitu 24 responden (55,8%), disebabkan karena remaja banyak mencari berbagai sumber informasi dimana salah satu sumber informasi remaja adalah orang tua, sehingga bagi orang tua yang berpendidikan tinggi bisa memberikan penjelasan dan pengetahuan yang lebih luas juika anak-anak mereka bertanya, berkaitan dengan cara pengecehan kehamilan remaja.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti ini menggunakan kuesioner (pertanyaan tertutup) sehingga responden hanya sebatas memilih jawaban yang tersedia, hal ini menyebabkan peneliti belum bisa mendapatkan data secara mendalam mengeni tingkat pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja pada kelas VIII di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta. Kuesioner yang hanya terdiri dari dua pilihan yaitu benar dan salah sehingga membatasi pilihan bagi responden yang ragu-ragu atau pun yang sama sekali tidak tahu.

Pelaksanaan penelitian ini juga ada kekurangan dalam pengisian kuesioner. Faktor yang mempengaruhi karena dalam pengisiannya hanya di dalam ruangan kelas dan kebanyakan dari mereka ada yang kerja sama dalam mengerjakan.